

PENGARUH *FREE CASH FLOW*, BONUS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Putri Maharani

putrimaharani14921@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of free cash flow, bonuses, and leverage on the profit management of Beverages and Processed Food listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Free cash flow was referred to as Free Cash Flow, bonuses were referred to as bonus compensation, and leverage was referred to as Debt to Equity Ratio. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Beverages and Processed Food listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 23 companies as the sample. Additionally, the data were taken for 5 years. Therefore, 115 observation samples were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concludes that (1) free cash flow has a positive and significant effect on profit management, (2) bonuses have a negative and significant effect on profit management, and (3) leverage has a positive and significant effect on profit management.

Keywords: *free cash flow, bonuses, leverage, and profit management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, bonus, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *beverages and processed food* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023. pengaruh *free cash flow* yang diprosikan dengan *free Cash Flow*, bonus yang diprosikan dengan Kompensasi Bonus, dan *leverage* yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan *beverages and processed food* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sehingga diperoleh 23 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun maka sampel pada penelitian ini adalah 115 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *free cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, (2) bonus berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, (3) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *free cash flow, bonus, leverage, manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini sedang mengalami ketidakpastian dalam segala bidang. Konflik yang sedang berlangsung di Timur Tengah yang berkepanjangan membuat pasokan energi dunia terhambat dan terganggunya *supply chain* beberapa komoditas yang dibutuhkan industri. Hal ini akan mempengaruhi kinerja industri dan tumah tangga, meningkatnya harga bahan makanan dan komoditas termasuk bahan bakar mesin. Kondisi ini memicu inflasi yang tinggi, sehingga berpotensi menyebabkan resesi ekonomi pada beberapa negara dan menekan pertumbuhan ekonomi global. Hal ini membuat perusahaan perlu melakukan beberapa inovasi sesuai dengan target pasarnya. Kemajuan yang sedang terjadi saat ini juga membuat perusahaan harus mengikuti laju perkembangan agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dipasaran. Agar perusahaan menjadi perusahaan kompetitif, perusahaan senantiasa perlu meningkatkan keunggulannya secara optimal (Syahputri, 2023). Perusahaan, dalam melaksanakan pemasarannya, tidak hanya diminta untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk target pasar, tetapi juga harus berdaya saing global agar perusahaan

dapat lebih terarah dan pengelolaan keuangannya dapat dijalankan dengan baik (Ramdani dan Musdhalifah, 2021).

Laporan keuangan menjadi sarana penyediaan informasi keuangan dari manajemen kepada pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu hal yang dipertimbangkan untuk meninjau baik buruknya kinerja perusahaan dapat diamati dari laba perusahaan (Putra, 2019). Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan pada periode tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan tujuan yang berbeda-beda. Terdapat berbagai jenis informasi terkait dengan kondisi dan kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Berbagai informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan keuangan, seperti keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan serupa lainnya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, manajemen mengungkapkan informasi baik oleh perusahaan maupun oleh pihak lain, seperti analis keuangan dan auditor. Para pengguna informasi tersebut memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan pada periode tertentu. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam suatu periode. Oleh karena itu, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan menyebabkan kerugian pihak lainnya seperti para investor maupun kreditor ataupun pihak lainnya.

Salah satu kasus terkait manajemen laba terjadi pada Apple Korea pada tahun 2022. Anggota parlemen Korea Selatan mengatakan Apple telah memanipulasi rasio laba terhadap total penjualan (*operating profit margin*) untuk membayar pajak dengan nominal lebih rendah. Laba operasi Apple di Korea Selatan lebih rendah dikarenakan Apple Korea Selatan mengeluarkan sebagian besar pengeluarannya untuk impor melalui Apple Asia Selatan di Singapura. Dari transaksi tersebut, Apple Korea mengeluarkan pembayaran senilai 6,7 triliun won tahun lalu. Jumlah ini sebesar 95% dari total penjualannya. Yoon menambahkan bahwa metode ini telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional, termasuk Apple. Rasio laba operasi Apple Korea sebesar 1,6%, sedangkan rasio laba operasi Apple secara keseluruhan sebesar 29,8%. Tahun lalu, Apple Korea membayar PPh badan senilai 62,8 miliar won atau 0,9% dari total peredaran usahanya. Pada 2021, total peredaran usaha Apple Korea mencapai 7,097 triliun won. Secara global, total PPh badan yang dibayar Apple senilai US\$14,527 miliar. Nilai tersebut setara dengan 4% dari total peredaran usaha Apple, yakni senilai US\$365,817 miliar. Angka rasio laba operasi Apple Korea jauh lebih rendah ketimbang wilayah lain. Menurut Yoon, rasio laba operasi Apple di Jepang sebesar 44,9%, 41,7% di China, dan 36,4% di Eropa. Untuk kawasan Amerika laba operasi Apple sebesar 34,8% dan 37,2% di kawasan Asia-Pasifik, tidak termasuk Korea Selatan. (news.ddtc.co.id, 2022)

Perusahaan yang terdapat di Indonesia juga tidak luput dari kasus manajemen laba. Hal ini terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan tengah tersangkut kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Mengutip laporan keuangan INAF, pada tahun 2020 PT Indofarma memiliki jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk atau laba bersih senilai Rp 27,58 juta. Angka tersebut atau ambles 99,65% atau nyaris 100% dari periode tahun 2019 sebesar Rp 7,96 miliar. Kemudian, pada tahun 2021, Indofarma mencatatkan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 37,58 miliar pada 2021 dari sebelumnya masih mencatat laba Rp 27,58 juta pada 2020. Selanjutnya, sepanjang tahun 2022, INAF masih menderita rugi disepanjang tahun 2022 sebesar Rp 428 miliar, kerugian ini meningkat drastis sebesar 1.056%

secara tahunan (YoY) dari sebelumnya menderita rugi Rp 37 miliar di tahun 2021. Hingga Semester I tahun 2023, Indofarma membukukan rugi yang diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp120,34 miliar atau membengkak dari sebelumnya Rp90,71 miliar (cnbcindonesia.com, 2024).

Menurut Sulistyanto (2014) motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain adalah (1) Motivasi bonus, manajer akan berusaha memaksimalkan laba dengan tujuan bonusnya dapat diterima maksimal; (2) Hipotesis perjanjian hutang (*Dep Covenant Hypothesis*), yaitu persyaratan perjanjian hutang harus terpenuhi, sehingga syarat perjanjian hutang akan berkurang; (3) *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, pelaporan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan berdampak signifikan karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut masa depannya baik; (4) IPO (*Initial Public Offering*), perusahaan yang *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga sahamnya.

Adapun faktor yang umum digunakan untuk mendeteksi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, diantaranya yaitu *free cash flow* (arus kas bebas) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Perusahaan dengan *free cash flow* (arus kas bebas) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden.

Bonus merupakan suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Pemberian bonus yang dibagikan kepada manajer, akan memicu perilaku manajer untuk meningkatkan profit atau laba perusahaan semaksimal mungkin sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat bagus. Manajer sebagai pihak internal, memiliki informasi atas laba bersih pada perusahaan cenderung untuk bertindak oportunistik dalam melakukan praktik manajemen laba guna mendapatkan bonus yang tinggi.

Kemudian ada faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan dalam arti luas (Kasmir, 2014) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Kasus manajemen laba dapat diminimalisir dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan *Laverage*. *Lverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dapat juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam Hidayat (2019) *Lverage* merupakan pemakaian asset dan sumber dana perusahaan yang mempunyai biaya tetap mendapat keuntungan yang potensial bagi pemegang saham. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk memperlihatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibanding biaya aset dan sumber dananya. Jika keuntungan perusahaan lebih kecil dari biaya tetapnya maka merugikan pemegang saham. *Lverage* dapat digunakan untuk melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan untuk semua tipe keputusan finansial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?; (2) Apakah Bonus

berpengaruh terhadap Manajemen Laba?; (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba; (2) Untuk mengetahui pengaruh Bonus terhadap Manajemen Laba; (3) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Di mana principal yang dimaksud yaitu pengguna laporan keuangan seperti pemilik usaha atau investor atau pemegang saham. Principal merupakan pihak yang memperkerjakan agen untuk melakukan tugas yang berhubungan dengan kepentingan principal, sedangkan agen yang dimaksud yaitu pengelola perusahaan seperti manager. Agen merupakan pihak yang menjalankan tugas untuk kepentingan principal. Keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Di mana principal memperkerjakan agen untuk melaksanakan sejumlah jasa serta agen diberikan wewenang untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk principal kepada agen.

Positive Accounting Theory

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa akan datang. Pada prinsipnya teori akuntansi positif menganggap bahwa bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik yang terjadi dalam akuntansi. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi atas kebijakan tersebut.

Free Cash Flow

Menurut Murhadi *Free Cash Flow* adalah kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (Basir dan Muslih, 2019). *Free Cash Flow* memperhatikan secara khusus pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. (Fadilla dan Aryani, 2019). Menurut Ross *et al.* (2000) arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang bisa diliquidasi dan didistribusikan Untuk kreditor atau pemegang saham berinvestasi dalam modal atau aset tetap, setelah perusahaan membayar semua investasi dan modal kerja dari kegiatan manajemen untuk mengembangkan bisnisnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas adalah sisa kas Perusahaan.

Bonus

Kompensasi adalah imbalan atau penghargaan secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi kerja baik diberikan serta secara adil dan secara layak kepada karyawan. Kompensasi juga merupakan sesuatu yang dikontribusikan sebagai alat balas jasa yang diberikan kepada pekerja dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi (Syaddyah *et al.*, 2020).

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap yang akan menimbulkan beban bunga. Tujuan

perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang.

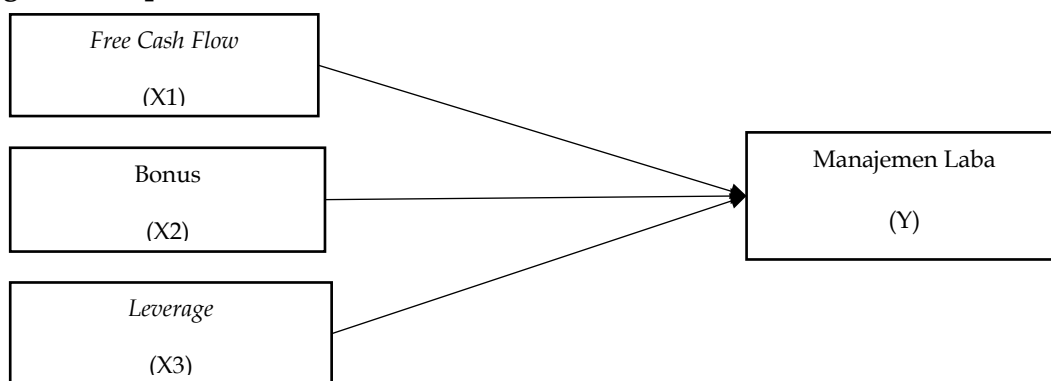
Manajemen Laba

Manajemen Laba (*Earnings Management*) menurut Sulistyanto (2018) dalam Negara dan Suputra, (2017:2047), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Manajemen Laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2014:321).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Hakim *et al.*, (2023) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan negatif antara *free cash flow* terhadap Manajemen Laba, sebaliknya penelitian Setiawati *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *free cash flow* terhadap Manajemen Laba. Kedua, Deviyanti dan Sudana (2018) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan negatif antara bonus terhadap Manajemen Laba, sebaliknya penelitian Feronika *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara bonus terhadap Manajemen Laba. Ketiga, Winingsih (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan negatif antara *leverage* terhadap Manajemen Laba, Deviyanti dan Sudana (2018) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan positif antara *leverage* terhadap Manajemen Laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hastuti *et al.* (2018), (Anisah, 2017), Nouri dan Gilaninia (2017) melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *free cash flow* dengan nilai signifikan yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan *free cash flow* yang dimiliki perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri dan bukan untuk kepentingan pemegang saham (*Principal*). Sehingga, untuk menutupi gambaran nyata kinerja suatu perusahaan yang buruk, sehingga manajer akan melakukan manajemen laba.

Didasarkan dari pernyataan di atas maka peneliti dapat mengajukan hipotesis pertama

sebagai berikut:

H₁ : *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Bonus Terhadap Manajemen Laba

Bonus merupakan salah satu unsur yang memotivasi terjadinya manajemen laba karena dengan adanya bonus, akan membuat manajemen bekerja keras meningkatkan kinerja sehingga bonus didapatkan. Tolak ukur perolehan bonus yang banyak digunakan adalah besarnya laba yang berhasil dihasilkan perusahaan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan. Penelitian mengenai bonus yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah penelitian (Simanjuntak & Anugrah, 2018) menyatakan bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Hanafi dan Halim, 2005). Ramadhani Fitri et al (2017) dan penelitian Guna dan Herawaty (2010) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan sifat-sifat masalahnya termasuk pada penelitian kausal komparatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana datanya berupa variabel penelitian dengan angka-angka yang diolah, data tersebut diuji dengan teori-teori yang ada, kemudian analisis datanya menggunakan data sekunder yang akan dilaksanakan. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan *Beverages and Processed food* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik ini diambil karena target sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu yang tidak memungkinkan peneliti mengambil sampel lain. Adapun kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan *Beverages and Processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023; (2) Perusahaan yang memberikan bonus pada tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian merupakan laporan keuangan perusahaan *Beverages and Processed food* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2023. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Ghozali, 2016:6). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini dengan *discretionary accrual* yaitu selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*. Menggunakan model *Total Accrual* (TA) yaitu ada dua, *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA). Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menghitung *Non-discretionary Accruals* (NDA)

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$TA_{it}/(A_{it-1}) = \beta_1(1/(A_{it-1})) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta RECT_{it})/(A_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it-1})) + e$$

Selanjutnya dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 + (1/(A_{it-1})) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta RECT_{it}/(A_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it-1}))$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada periode ke t - 1

REV_{it} = Perubahan Pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$RECT_{it}$ = Perubahan Piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset Tetap perusahaan i pada periode ke t

1, 2, 3 = Koefisien Regresi

e = Koefisien *error*

3. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/(A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada periode ke t - 1

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals perusahaan* i pada periode ke t

Variabel Independen

Free Cash Flow

Menurut Brigham (2010:109) arus kas bebas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemilik hutang dan pemegang saham) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. *Free Cash Flow* dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Ross *et al* (2000) yaitu:

$$FCF_{it} = AKO_{it} - P_{mit} - NWC_{it}$$

Keterangan:

FCF_{it} = *Free Cash Flow*

AKO_{it} = Aliran Kas Operasi Perusahaan i pada tahun t

PMit = Pengeluaran Modal Perusahaan i pada tahun t

NWCit = Modal Kerja Bersih Perusahaan i pada tahun t

Bonus

Bonus adalah salah satu cara yang digunakan untuk pemilihan suatu metode akuntansi yang tidak terlepas dari teori akuntansi positif. Pada hipotesis ini menjelaskan bahwa pihak manajer perusahaan dengan *bonus plan* cenderung menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan dengan tujuan agar bisa meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima apabila komite kompensasi dari Dewan Direktur tidak bisa menyesuaikan dengan metode yang dipilih (Susyani *et al.*, 2020). Dalam penelitian Nikmati (2013), kompensasi bonus diukur dengan rasio total kompensasi yang diberikan kepada direksi dan komisaris terhadap total ekuitas perusahaan. Yaitu:

$$\text{Kompensasi Bonus} = (\sum \text{Kompensasi Direksi} + \sum \text{Kompensasi Komisaris}) / \sum \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yang dihitung dengan mengukur total hutang dibagi total ekuitas yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total liabilitas} / \text{Total ekuitas} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	115	-,4946	,5818	-,003964	,1323383
KB	115	,0004	,3195	,022985	,0480544
DER	115	-4,8626	17,0370	1,147146	2,1705067
DAit	115	-,4946	,5818	-,003964	,1323383
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas terdapat 115 data pengamatan sampel dari perusahaan *Beverages and Processed food* berdasarkan 5 periode yaitu selama 2019 sampai dengan 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

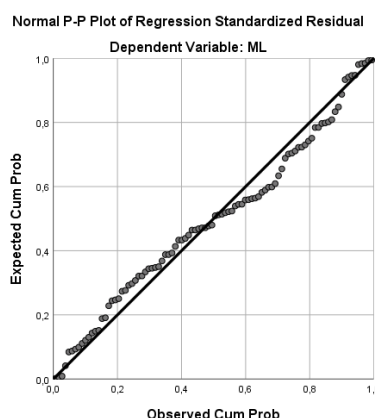
1. N menunjukkan banyaknya observasi Pada variabel FCF diperoleh nilai minimum yaitu -0,4946 dan Nilai maksimum pada variabel FCF yaitu sebesar 0,5818.
2. Pada variabel KB diperoleh nilai minimum yaitu 0,0004 dan Nilai maksimum pada variabel KB yaitu sebesar 0,3195.
3. Pada variabel DER diperoleh nilai minimum yaitu -4, Nilai maksimum pada variabel DER yaitu sebesar 17,0370.
4. Pada variabel DAit diperoleh nilai minimum yaitu -0,4946 dan Nilai maksimum pada variabel DAit yaitu sebesar 0,5818,

Berdasarkan pada hasil uji deskriptif terdapat data outlier, sehingga harus dilakukan eliminasi data outlier agar data terdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini dilakukan perlakuan berupa eliminasi outlier sebanyak 19 data, maka total data pada penelitian ini menjadi sebanyak 96 data.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Analisis grafik berfungsi untuk mengetahui nilai residual apakah terdistribusi normal atau tidak dilihat dari cara normal *probability* plot. Model regresi ini bisa dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas apabila data normal *probability* plot mampu menyebar disekitar garis diagonal serta dapat mengikuti arah diagonalnya. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan normalitas sebagai berikut:

Gambar 1



Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan grafik normal P-P Plot setelah dilakukan eliminasi data outlier, dapat dilihat bahwa sebaran data berupa titik-titik menyebar tidak jauh dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini lolos uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual sudah memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi normal.

tabel 2

Hasil Uji Kolmogorof Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07271302
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,055
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai lebih dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah memenuhi asumsi distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas taraf signifikansi 5% (0,05). Pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan

bahwa *free cash flow*, Bonus dan *leverage* terdistribusi secara normal dan variabel pada penelitian ini digunakan sebagai penelitian.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (waktu sebelumnya) dapat menggunakan uji autokorelasi.

tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 ^a	,660	,360	,2834881	1,844

a. Predictors: (Constant), DER, KB, FCF

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada Hasil uji autokorelasi di atas, Didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,844. nilai batas bawa (dU) = 1,7553 dan batas atas (dL) = 1,5821. Oleh karena itu nilai DW $1,7553 < 1,844 < 2,247$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

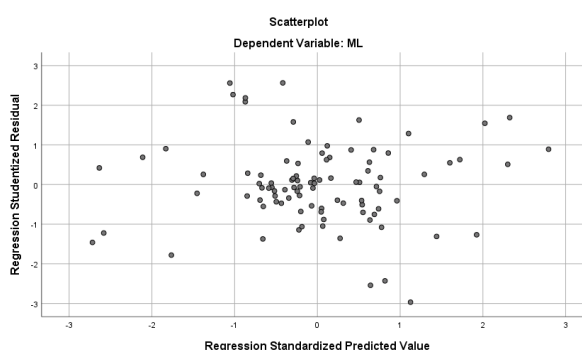
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	FCF	,919
	KB	,884
	DER	,906

a. Dependent Variable: DAit

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada Tabel hasil uji multikolinieritas di atas, maka dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada grafik Scatterplot di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data berupa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari kasus

heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui manajemen laba berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Uji Glejser

tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,068	,010		7,189	,000
FCF	,029	,035	,016	,457	,275
DER	,038	,044	,217	,760	,842
DAit	,064	,065	,101	,981	,329

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel uji glejser di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Untuk ketiga variabel bernilai lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,062	,022		3,984	,000
FCF	,072	,136	,226	,079	,026
KB	-,027	,194	-,038	-,034	,047
DER	,059	,098	,135	,064	,014

a. Dependent Variable: DAit

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DAit = 0,062 + 0,072FCF - 0,27KB + 0,059DER + e$$

Melihat model regresi linier berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α)

Konstanta (α) adalah interpretasi dari Y apabila $X = 0$, menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang digunakan dalam model penelitian adalah konstanta itu.

2. Koefisien Regresi *Free Cash Flow* (FCF)

Berdasarkan pada tabel hasil persamaan linier di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien Koefisien regresi *Free Cash Flow* (FCF) menggambarkan arah hubungan positif (searah) antara *Free Cash Flow* (FCF) dan Manajemen Laba (DAit). Jika *Free Cash Flow* (FCF) meningkat, maka Manajemen Laba (DAit) juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Free Cash Flow* (FCF) menurun, maka Manajemen Laba (DAit) juga akan menurun.

3. Koefisien Regresi Bonus (KB)

Berdasarkan pada tabel hasil persamaan linier di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien Koefisien regresi Bonus (KB) menggambarkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara Bonus (KB) dan DAit Laba (DAit). Jika Bonus (KB) meningkat, maka Manajemen Laba (DAit) menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompensasi Bonus (KB), semakin rendah Manajemen Laba (DAit) dan begitupula sebaliknya.

4. Koefisien Regresi *Leverage* (DER)

Berdasarkan pada tabel hasil persamaan linier di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien Koefisien regresi *Leverage* (DER) menggambarkan arah hubungan positif (searah) antara *Leverage* (DER) dan Manajemen Laba (DAit). Jika *Leverage* (DER) meningkat,

maka Manajemen Laba (DAit) juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Leverage* (DER) menurun, maka Manajemen Laba (DAit) juga akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 ^a	,660	,360	,2834881	1,844

a. Predictors: (Constant), DER, KB, FCF

b. Dependent Variable: DAit

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi R^2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model layak dan sesuai sebagai variabel penjelas manajemen laba (DAit).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,046	3	,015	2,179	,000 ^b
Residual	,641	92	,007		
Total	,687	95			

a. Dependent Variable: DAit

b. Predictors: (Constant), DER, KB, FCF

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung 2,179 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sehingga disini dapat menggunakan model regresi ini untuk memprediksi Manajemen Laba (DAit) atau variabel independen yang digunakan dalam setiap model regresi dapat mempengaruhi Manajemen Laba pada saat yang sama. Oleh karena itu, variabel *Free cash flow* (FCF), variabel Bonus (KB), dan variabel *leverage* (DER) sebagai variabel independen, mempengaruhi manajemen laba (DAit) secara bersamaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients				Keterangan
	B	Std. Error	Sig.		
1 (Constant)	,062	,022	,000		
FCF	,072	,136	,026		Hipotesis diterima
KB	-,027	,194	,047		Hipotesis ditolak
DER	,059	,098	,014		Hipotesis diterima

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel hasil uji t di atas, dapat menunjukkan pengaruh diperoleh *free cash flow* (FCF), Bonus (KB), dan *Leverage* (DER) hasil pengujian hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh *Free cash flow* terhadap manajemen laba. Pengujian pada hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *free cash flow* (FCF) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh FCF terhadap DAit menghasilkan nilai koefisien B sebesar 0,072 dengan nilai signifikan sebesar 0,026. Dengan demikian nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ karena pengaruh FCF terhadap DAit berpengaruh positif signifikan sehingga, hipotesis diterima.

- b. Pengaruh Bonus terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah bonus yang dinyatakan dalam kompensasi bonus (KB) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh KB terhadap DAit menghasilkan nilai koefisien B sebesar -0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Dengan demikian nilai sig sebesar $0,047 < 0,05$ berarti H_2 ditolak karena pengaruh KB terhadap DAit berpengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
- c. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Uji hipotesis terakhir adalah untuk menguji *leverage* yang dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba (DAit). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap DAit menghasilkan nilai koefisien B sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena itu, nilai sig adalah $0,014 < 0,05$, karena *leverage* berpengaruh positif signifikan, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori ini menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat menimbulkan konflik, terutama ketika perusahaan memiliki tingkat *free cash flow* yang tinggi. *Free cash flow* yang berlebih dapat memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau mempertahankan reputasi. Tanpa mekanisme pengawasan yang ketat, manajer cenderung mengalokasikan dana ini ke proyek yang kurang menguntungkan atau melakukan pengelolaan laporan keuangan agar kinerja terlihat lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menemukan pengaruh positif signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba mendukung pandangan teori keagenan bahwa likuiditas berlebih dapat meningkatkan potensi perilaku oportunistik manajemen dalam pengelolaan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al.*, (2019).

Pengaruh Bonus (KB) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bonus berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Pada saat suatu perusahaan masih dalam proses berkembang maka perusahaan akan memberikan bonus dengan presentase yang cukup kecil. Bonus yang ditawarkan sebagai insentif dapat berfungsi untuk mendorong manajer agar lebih fokus pada pengelolaan laba dan mencapainya dengan cara yang memungkinkan perusahaan menarik lebih banyak pendanaan. Meskipun angka bonus yang ditawarkan perusahaan relatif kecil, bonus tetap dapat menjadi dorongan bagi manajer untuk berfokus pada kinerja jangka panjang dan strategi pengelolaan yang dapat membantu perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditor. Jika manajer berhasil menunjukkan kinerja laba yang lebih baik melalui pengelolaan yang efisien, perusahaan akan terlihat lebih menarik bagi kreditor dan investor. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan biaya pinjaman (sebagai akibat dari penurunan risiko), dan bahkan meningkatkan peluang untuk memperoleh dana dengan suku bunga yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti dan Sudana (2018).

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Manajemen Laba (DAit)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki utang yang signifikan, yang berarti bahwa terdapat kewajiban pembayaran bunga dan utang pokok yang harus dipenuhi. Hal ini sering kali menambah risiko finansial karena fluktuasi dalam laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang. Dalam situasi seperti ini, manajer perlu mengelola laba dengan bijak, dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja yang stabil dan mengurangi risiko bagi investor atau kreditor. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan efisiensi operasi, mengurangi biaya, untuk meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Go dan Trisnawati (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan perusahaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *Free cash flow* yang berlebih dapat memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau mempertahankan reputasi. Tanpa mekanisme pengawasan yang ketat, manajer cenderung mengalokasikan dana ini ke proyek yang kurang menguntungkan atau melakukan mengelola laporan keuangan agar kinerja terlihat lebih baik, (2) Bonus berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Bonus yang ditawarkan sebagai insentif dapat berfungsi untuk mendorong manajer agar lebih fokus pada pengelolaan laba dan mencapainya dengan cara yang memungkinkan perusahaan menarik lebih banyak pendanaan. Meskipun angka bonus yang ditawarkan perusahaan relatif kecil, bonus tetap dapat menjadi dorongan bagi manajer untuk berfokus pada kinerja jangka panjang dan strategi pengelolaan yang dapat membantu perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditor. Jika manajer berhasil menunjukkan kinerja laba yang lebih baik melalui pengelolaan yang efisien, perusahaan akan terlihat lebih menarik bagi kreditor dan investor, (3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sering kali menambah risiko finansial karena fluktuasi dalam laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang. Dalam situasi seperti ini, manajer perlu mengelola laba dengan bijak, dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja yang stabil dan mengurangi risiko bagi investor atau kreditor. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan efisiensi operasi, mengurangi biaya, untuk meningkatkan pendapatan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini dan perlu dijadikan bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang berfokus pada industri *Beverages and Processed food* di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang cukup pendek yaitu pada tahun 2019-2023; (2) Penelitian ini tidak dapat membuktikan secara keseluruhan faktor-faktor dari pengaruh Manajemen Laba disebabkan variabel digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 66% yang dimana 34% ada variabel independen yang lain bisa mempengaruhi dari Manajemen Laba.

Saran

Hasil penelitian dan berdasarkan beberapa kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan diharapkan menjadi referensi dan bahan pertimbangan perusahaan guna mengurangi penerapan praktik manajemen laba. Transparansi dalam komunikasi dengan

stakeholders sangat penting. Informasi keuangan harus disampaikan secara jujur dan akurat untuk membangun kepercayaan publik dan investor serta Perusahaan harus memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan bisnis dilaporkan secara lengkap dan akurat tanpa pengelolaan laba. Ini dapat dilakukan dengan implementasi sistem akuntansi yang robust dan independen dari divisi operasional; (2) Bagi pihak investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan hendaknya investor melakukan analisis mendetail terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal manajemen laba. Memahami teknik yang digunakan oleh manajemen untuk melaporkan laba dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih panjang lagi dalam periode pengamatannya, agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, audit internal dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel moderasi atau variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaddyah et.al. 2020. "pengaruh asimetri informasi, perencanaan pajak, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba." *the journal of taxation* 1(2): 190-219.
- Brigham, F. dan Houston, J. 2017. *Dasar-dasar manajemen keuangan. Buku Kesatu. Edisi Kesebelas.* Jakarta: Salemba Empat.
- CNBCIndonesia. 2024. "Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & kerugian Rp 371 M". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>. diakses pada 24 Agustus 2024 pukul 14.09.
- Deviyanti, T. dan Sudana. 2018. "Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2): 1415-1441.
- DDTCNews. 2022. "Apple Korea Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Pangkas Setoran PPH". <https://news.ddtc.co.id/berita/internasional/36626/apple-korea-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-pangkas-setoran-pph>. diakses pada 29 Mei 2024 pukul 05.24.
- Galib, Muhammad Hidayat dan Mukhtar. 2019. "analisis leverage operasi dan leverage keuangan terhadap earning per share (EPS) di perusahaan insutri pabrik kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JEMATech* Volume 2, No. 1.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nikmati, F. 2013. "Pengaruh Debt Convenance, Bonus Plan, Political Cost, dan Struktur Kepemilikan terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011." *Skripsi Universitas Islam Indonesia.*
- Putra, M., dan Kurnia, K. 2019. "pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(7).
- Ramadani, E. dan Musdhalifah, A., A. 2021. "pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap manajemen (Studi pada persahaan

manufaktur sektor consumer good industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 5(2): 19-29.

- Ross, A., et. al. 2000. *Fundamentals Of Corporate Finance*. Mc GrawHill. New York.
- Scott, R. 2015. *Financial Accounting Theory* 5th Edition. Prentice Hall. Canada.
- Sulistiyanto, S. 2014. *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sulistiyanto, S. 2018. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasido. Jakarta.
- Supriyono, A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susyani, N. 2020. Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Cakrawala Repositori IMWI* 3(2): 145-155.
- Syaddyah, A. Y., V. Ratnawati. Dan N. Wahyuni. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *The Journal of Taxation* 1(2): 190-219.
- Syahputri, D. I. 2023. "Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Asimetris Informasi, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Disertasi*.